



EVALUASI PROGRAM KELAS UNGGULAN MTs NEGERI 1 TANGGAMUS MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT*)

Ramdani¹, Siswoyo², Shofwan³

Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pingsewu
E-mail: putriseptiyani44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas keterlaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari informan penelitian, yaitu kepala madrasah, wakil kepala, dewan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) evaluasi konteks, Madrasah berhasil memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik berprestasi, sesuai dengan harapan masyarakat dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di Tanggamus. 2) evaluasi input dirancang dan dilaksanakan dengan standar tinggi, mulai dari proses rekrutmen peserta didik, kualitas pendidik, manajemen program, hingga sarana dan prasarana yang tersedia, 3) evaluasi proses menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program ini telah berjalan secara efektif dan komprehensif untuk mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik, 4) Evaluasi produk menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik program kelas unggulan menunjukkan hasil yang sangat baik. Banyak lulusan peserta didik program kelas unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik melanjutkan pendidikannya di sekolah favorit yang berada di sekitar Kabupaten Tanggamus, Bandar Lampung maupun di luar Bandar Lampung.

Kata kunci: Evaluasi, program, kelas unggulan, CIPP

Abstrak

This study aims to find out and describe the effectiveness of the implementation of excellent class program of MTs Negeri 1 Tanggamus through the evaluation of the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). This research is an evaluation-research using a qualitative approach. The data in the study were obtained from research informants, namely the headmaster, vice headmaster, teachers, and students. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation studies. The results of the research show that: 1) the context evaluation shows that MTsN 1 Tanggamus has successfully met the needs of better education for excellent students, in accordance with community expectations and support the improvement of the quality of education in Tanggamus. 2) Input evaluation are designed and implemented with high standards, starting from the student recruitment process, the quality of educators, program management, to the available facilities and infrastructure. 3) the process evaluation shows that the planning, implementation, and supervision of this programme has been carried out effectively and comprehensively to support the development of students' academic and non-academic potential, 4) the Product evaluation shows that the cognitive, affective and psychomotor learning outcomes of students of the excellent class programme show excellent results. Many graduates from the excellent class program at MTs Negeri 1 Tanggamus have excelled both academically and non-academically, continuing their

education at favourite schools in Tanggamus Regency, Bandar Lampung and outside Bandar Lampung.

Keywords: *Evaluation, programme, excellent class, CIPP*

I. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik dan ciri khas dalam penyelenggaraannya. Dengan kekhasan yang dimilikinya, madrasah diharapkan mampu mempertahankan dan menjunjung tinggi karakteristiknya dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dan membina akhlak mulia agar menghasilkan manusia seutuhnya manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu memiliki iman, ilmu, dan amal secara bersamaan. Hal inilah yang diharapkan masyarakat pada output dari pendidikan madrasah. Peningkatan mutu pendidikan ini salah satunya bisa dicapai dengan melakukan berbagai macam inovasi dan kreativitas. Inovasi dan kreativitas yang bisa dilakukan oleh madrasah antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, peningkatan mutu guru, implementasi kurikulum maupun penyelenggaraan program unggulan. Mustarsyidah (2022) menyatakan bahwa inovasi dan kreativitas madrasah ini merupakan upaya untuk merespon keinginan masyarakat sesuai tuntutan zaman serta merupakan upaya peningkatan mutu dan mempertahankan keberadaannya agar tetap eksis menjadi pilihan masyarakat.

Madrasah dalam meningkatkan daya saingnya, menawarkan beberapa program. Hal ini merupakan respon dari munculnya madrasah-madrasah kompetitor yang memiliki program-program unggulan. Program unggulan ini dapat berupa pengembangan mutu, layanan, keragaman pilihan, maupun citra diri madrasah. Penyelenggaraan program unggulan merupakan salah satu bentuk inovasi yang telah banyak dikembangkan. Dalam konsep yang sesungguhnya, madrasah/sekolah Islam unggul adalah madrasah/sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh-kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Efektif biasanya difokuskan pada perbaikan proses pendidikan yang memiliki indikator-indikator tertentu seperti; lingkungan sekolah yang aman dan tertib, perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, harapan prestasi yang tinggi, pengembangan staf sekolah yang terus menerus, evaluasi belajar untuk penyempurnaan, dan komunikasi serta dukungan orang tua dan masyarakat. Ketujuh indikator ini merupakan persyaratan minimal bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja sekolah dan prestasi murid sesuai dengan tujuan dan target pendidikan yang telah ditetapkan. Indikator-indikator ini dikemukakan oleh para ahli secara variatif yang didasarkan dari hasil-hasil penelitian pada sekolah yang baik atau efektif.

Program unggulan ini merupakan suatu program untuk menghasilkan output pendidikan yang unggul. Program unggulan yang ada di madrasah dapat berupa penyelenggaraan kelas unggulan. Menurut Suhartono (2009) Madrasah yang menyelenggarakan program kelas unggulan ini memiliki program khusus untuk mengklasifikasikan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan prestasi yang dimiliki. Dengan klasifikasi tersebut siswa dapat mengembangkan bakatnya secara optimal serta meningkatkan mutu keluaran (output) pendidikan. Hanun (2016) menyatakan bahwa eksistensi madrasah dapat survive di tengah-tengah dinamika pendidikan jika didukung dengan manajemen yang baik. Pola manajemen dalam program kelas unggulan antara lain: manajemen kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana yang memadai. tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik, maupun komite madrasah yang aktif memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah.

Salah satu madrasah yang menarik bagi peneliti adalah MTs Negeri 1 Tanggamus. Lembaga pendidikan yang mampu memikat animo yang tidak sedikit dari masyarakat dan hal ini tidak lepas dari inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu

inovasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Tanggamus adalah menyelenggarakan program kelas unggulan yang sampai saat ini terdapat dua kelas unggulan, yaitu kelas unggulan Akademik dan tahsin tahfidz. Dalam penelitian ini dibahas mengenai evaluasi program kelas unggulan di madrasah, di mana program ini merupakan salah satu upaya peningkatan daya saing madrasah. Peneliti sangat tertarik mengevaluasi program kelas unggulan ini sebagai salah satu bentuk dari inovasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang saat ini sangat diperlukan di tengah-tengah maraknya lembaga pendidikan, terutama lembaga madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas keterlaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus melalui empat komponen yang dievaluasi yaitu komponen konteks, komponen masukan, komponen produk dan komponen proses. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang keberhasilan dan hambatan-hambatan atau masalah pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan masyarakat secara sistematis dan komprehensif dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bidang Administrasi Pendidikan dalam kaitannya dengan kegiatan evaluasi kelas unggulan di lembaga pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penilaian. Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi evaluasi dengan formulasi yang berbeda, tetapi inti atau isinya sama, yakni memberikan bahan pertimbangan tentang pencapaian suatu tujuan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. King and Stevahn (2013) berpendapat bahwa "*Evaluation is a process of systematic inquiry to provide sound information about the characteristics, activities, or outcomes of a program or policy for a valued purposes*. Evaluasi merupakan suatu proses penyelidikan yang sistematis untuk memberikan informasi yang baik tentang karakteristik, aktivitas, atau hasil dari sebuah program atau kebijakan untuk tujuan yang berharga. Sementara Cohen et al (2010) mengatakan bahwa, *Evaluation is 'the provision of information about specified issues upon which judgements are based and from which decisions for action are taken'*. Evaluasi adalah 'penyediaan informasi tentang isu-isu spesifik yang mendasari penilaian dan dari mana keputusan terhadap suatu. Definisi ini menggambarkan evaluasi secara komprehensif dimulai dari bagaimana proses evaluasi dilaksanakan, dan apa saja tujuan yang hendak dicapai, serta apa manfaatnya bagi pengguna / stakeholder. Evaluasi ini berfokus pada proses, objek, tujuan, dan manfaat hasil evaluasi. Evaluasi ini sesungguhnya akan menjadi acuan untuk melakukan evaluasi program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus dengan tujuan untuk menilai sejauhmana program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus ini bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan orang tua, dalam hubungannya dengan dihasilkannya peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan terbaik.

Evaluasi Program diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan program yang sudah tercapai dan bagian mana dari tujuan program yang sudah dicapai, serta apa penyebabnya. Menurut Wirawan (2012:17) Program adalah kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Sementara Arikunto dan Jabar (2018) menyatakan bahwa ada dua pengertian untuk istilah "program": Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. "Program" apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program kelas unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis tentang aktivitas, karakteristik dan keluaran program kelas unggulan MTs Negeri 1

Tanggamus yang memungkinkan pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program tersebut akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.

Evaluasi model *CIPP* memuat empat jenis keputusan, yaitu: (a) *planning decisions*, yaitu keputusan yang mempengaruhi pemilihan sasaran dan tujuan program (mempertahankan yang ada, memodifikasi, dan mengembangkan); (b) *Structuring decisions*, yaitu keputusan yang memastikan strategi dan desain prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; (c) *Implementing decisions*, yaitu keputusan yang menyediakan tata cara pelaksanaan program serta meningkatkan desain, metode, dan strategi yang dipilih; dan (d) *Recycling decisions*, yaitu keputusan yang menetapkan apakah aktivitas atau program itu sendiri perlu dilanjutkan, direvisi, dan diakhiri.

Arikunto dan Jabar (2018) menjelaskan secara rinci terkait evaluasi model *CIPP*. Evaluasi konteks (*context*) adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Evaluasi masukan (*input*), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Sementara evaluasi proses (*process*) menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, kapan kegiatan akan selesai dilaksanakan. Evaluasi *process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas..

Pemilihan model evaluasi *CIPP* ini diantara didasarkan pada pertimbangan bahwa model evaluasi *CIPP* adalah salah satu model sistematis yang paling efektif berdasarkan manajemen yang berfokus pada efektivitas dan kualitas sistem pendidikan (Limouei and Hoseinzadeh, 2016). Penelitian dengan fokus evaluasi Program kelas Unggulan melalui *CIPP* sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian Ferawati (2022) yang berjudul Evaluasi Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggulan yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan program yaitu adanya kesesuaian target dan hasil, adanya perubahan dan peningkatan minat siswa, peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa, manfaat program bagi madrasah dan pelaporan program. Sehingga program ini harus dilanjutkan dan bisa diterapkan ditempat lain.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas keterlaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus melalui *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan analisis terhadap kata-kata, tindakan, serta situasi yang terjadi, daripada menggunakan angka atau statistik. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa intervensi apapun dari peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung berasal dari pengelola dan peserta Program Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah ada berupa kebijakan dan dokumen program kerja Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, pendidik dan peserta didik sebagai narasumber atau informan. Penentuan

informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012: 301) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap informan-informan yang terkait dengan penyelenggaraan Program Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang program kelas unggulan di madrasah dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga dan mengarahkan agar selalu fokus pada konteks evaluasi. Wawancara ini dilakukan baik secara terbuka maupun tertutup agar informan dapat lebih leluasa mengungkapkan pendapat dan kendala yang mereka hadapi. Sementara observasi dilakukan secara langsung di madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program kerja kelas unggulan. Dalam observasi ini, peneliti mencatat berbagai hal terkait dengan program kerja kelas unggulan. Creswell (2018) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non-partisipan hingga partisipan utuh.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa konsistensi dan validitas data dari berbagai sudut. Moleong (2013: 330) menyatakan bahwa pengujian keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari wawancara dengan hasil observasi di lapangan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Kemudian, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara dan observasi, pada subjek yang sama. Apabila terdapat perbedaan data, peneliti melakukan verifikasi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan. Terakhir, triangulasi waktu digunakan untuk menguji konsistensi informasi yang diberikan oleh subjek pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti bisa memastikan data yang valid.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Milles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dan observasi, yang kemudian disusun dalam bentuk catatan penelitian. Catatan ini terdiri dari deskripsi faktual mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti tanpa ada interpretasi subjektif, serta catatan reflektif yang memuat kesan dan tafsiran peneliti terhadap fenomena yang diamati. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur pada tahap penyajian data, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan antar data dengan lebih jelas. Akhirnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis pola-pola yang muncul selama proses penelitian. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektifitas program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data observasi dan wawancara maupun data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan

pembahasan mengenai penerapan model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) pada Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus.

Evaluasi Konteks

Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus diadakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada Peserta didik berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus memang sangat dibutuhkan masyarakat Tanggamus khususnya Kotaagung dan sekitarnya. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang di peroleh peserta didik kelas unggulan dalam mengikuti berbagai perlombaan di bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat daerah maupun Nasional. Penyelenggaraan Kelas Unggulan di MTs. Negeri 1 Tanggamus memiliki beberapa dasar hukum yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kurikulum Madrasah, yang mengatur tentang penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan potensi Peserta Didik. Di lingkungan madrasah, peraturan ini memberikan landasan bagi sekolah agama untuk mengembangkan program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berbakat. Pasal 3 menyebutkan bahwa madrasah dapat menyusun kurikulum tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, seperti Tahfiz atau ilmu khusus, yang sering dijadikan program unggulan.

MTs Negeri 1 Tanggamus, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing, harus memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas dan terukur. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Johnson dan Costa (2014) bahwa “sekolah dan organisasi perlu memiliki visi yang jelas untuk memandu seluruh usaha dan aktivitas sekolah untuk mencapai tujuannya”. Johnson dan Costa kemudian menambahkan bahwa: “*The most important aspect of a school vision for success is that it becomes a shared vision. It takes a conscious effort on the part of district leaders to ensure that the vision is aligned with the important leaders of schools and classrooms. Mission and vision statements, however, are not just exercises in articulating desired outcomes. They should become active efforts for reflecting, analyzing data, designing plans, creating solutions, and making commitments* (Johnson and Arthur L. Costa, 2014). “

Pendapat di atas menyiratkan bahwa aspek paling penting dalam mencapai visi sekolah adalah menjadikan visi tersebut sebagai visi bersama (*shared vision*), yang implikasinya adalah harus adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelaraskan visi tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Selain itu visi dan misi bukan hanya sekedar pernyataan tanpa makna, lebih daripada itu visi harus mendorong adanya usaha-usaha yang aktif untuk merefleksikan, menganalisis data, merancang rencana, menciptakan solusi dan membuat komitmen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus memiliki visi yang jelas, terukur dan realistis yaitu menjadi program pendidikan unggulan yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter Peserta didik secara holistik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Berdasarkan uraian pada komponen konteks di atas, didukung temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Tanggamus dengan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada Peserta didik berprestasi., 2) program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus memiliki dasar hukum penyelenggaraan yang kuat dan sesuai dengan aturan hukum dan perundang-undangan, 3) Program Kelas Unggulan di

MTs Negeri 1 Tanggamus memiliki rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas, terukur, dan logis. 4) Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus melibatkan Peserta Didik, Pendidik, dan madrasah secara terpadu. Program ini menargetkan peserta didik yang memiliki potensi akademik unggul serta minat tinggi untuk berprestasi.

Komponen Masukan (Input)

Dalam evaluasi input terdapat beberapa komponen yang mendukung dalam terlaksananya sebuah program. Evaluasi input yang dilaksanakan dalam Program Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus meliputi a) peserta didik, b) pendidik, c) pengelola, d) kurikulum, e), sarana dan prasarana, f) alokasi waktu, dan g) dukungan lingkungan. Berdasarkan temuan hasil penelitian, Peserta didik di kelas unggulan memiliki potensi akademik tinggi yang teridentifikasi melalui seleksi atau prestasi sebelumnya. Hal ini di buktikan dengan nilai rata rata raport 80, dan melampirkan piagam atau penghargaan di bidang akademik maupun non akademik, lulus seleksi tes akademik, dan mampu membaca Al-Qur'an. Menurut Rasyid (2009:3) rekrutmen peserta didik adalah sebuah proses pencarian dan pengikatan calon peserta didik yang mampu mendaftar sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan, dengan pertimbangan syarat-syarat tertentu, yang menjadi standar dari suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa melalui proses rekrutmen, seleksi dan wawancara terhadap peserta didik kelas unggul memungkinkan bagi madrasah untuk menjaring calon peserta didik dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik. Peserta didik yang dipilih adalah mereka yang memiliki nilai akademik tinggi dan menunjukkan potensi belajar cepat. Stronge (2007) mengemukakan bahwa: *“Teachers have a powerful, long-lasting influence on their students. They directly affect how students learn, what they learn, how much they learn, and the ways they interact with one another and the world around them (Stronge, 2007).”* Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidik memiliki pengaruh kuat dan tahan lama pada peserta didik mereka. Mereka mempengaruhi secara langsung bagaimana peserta didik belajar, apa yang mereka pelajari, berapa banyak mereka belajar, dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dan dunia di sekitar mereka. Hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidik yang mengajar di program kelas unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus sudah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk penyelenggaraan program kelas unggul. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pendidikan pendidik yang rata-rata berkualifikasi strata 1 (S1) bahkan ada di antara pendidik yang memiliki kualifikasi akademik strata 2 (S2), latar belakang pendidikan peserta didik yang linear dengan mata pelajaran yang diampu serta kemampuan pendidik melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif dan menggunakan teknologi pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan observasi pendidik dan peserta didik, pengelola memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam menyelenggarakan program Program Kelas Unggulan hal ini ditunjukkan pada penilaian yang baik terhadap kemampuan pengelola dalam pelayanan administrasi, pengadaan materi/kurikulum, pengadaan media pendukung dan sarana lainnya, pengadaan ruang, serta pemeliharaan keamanan dan kenyamanan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Honigsfeld and Cohan, (2010) menjelaskan sebagai berikut: *“There are some who would argue that teaching and learning are not really about the facility. Education is about the teachers and the students. Consider this: if a teacher struggles to find the room’s one outlet under the desk and behind shelves, he or she is less likely to use teaching methods that require electric power. Ventilation, day lighting, temperature and humidity, acoustics, lighting, aesthetics, and class and school size all contribute to how people feel in a space. In Savage Inequalities, Jonathan Kozol notes that, “all the school reforms on earth are worthless if kids have to come to school in buildings that destroy their spirits”*

Penjelasan di atas memberikan gambaran pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Secara tegas *Jonathan Kozol* dalam kutipan di atas dinyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai dapat menghancurkan motivasi dan semangat warga belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dengan pengelola, pendidik dan peserta didik secara umum fasilitas serta sarana dan prasarana Program Kelas Unggul sudah baik untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Selain didukung oleh tersedianya fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai, hasil belajar juga dipengaruhi oleh tersedianya waktu yang cukup bagi pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian pengelola, pendidik dan peserta didik tersedia alokasi waktu yang cukup untuk pembahasan materi, melakukan praktik, penyajian materi, mengerjakan tugas, kegiatan diskusi, dan waktu untuk istirahat. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek-aspek pada komponen masukan (*input*), dapat disimpulkan bahwa komponen masukan (*input*) program kelas unggul di MTs Negeri 1 Tanggamus sudah baik dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Ketersediaan fasilitas dan pendidik yang kompeten meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuannya.

Komponen Proses (*Process*)

Evaluasi komponen proses Program Kelas Unggul di MTs Negeri 1 Tanggamus, mencakup aspek-aspek: a) proses perencanaan program kelas unggulan, b) pelaksanaan program kelas unggulan dan c) monitoring program kelas unggulan, (d) evaluasi program kelas unggulan, dan (e) pelaporan pelaksanaan program kelas unggulan. Perencanaan program kelas unggulan di MTs Negeri dirancang secara komprehensif untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik Peserta didik secara optimal. Perencanaan dimulai dari proses rekrutmen peserta didik dan pendidik, penyusunan kurikulum dan bahan ajar, penyediaan sarana prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran di kelas unggul. Menurut Kapfer dan Kapfer (1972) bahan pembelajaran atau sumber belajar merupakan komponen dasar yang dibutuhkan untuk memfasilitasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan bahan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk dapat digunakan membangun pengetahuan mereka. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar peserta didik dan mendorong terjadinya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di MTs Negeri 1 Tanggamus. Penggunaan teknologi yang efektif untuk pembelajaran akan meningkatkan kreativitas siswa-siswi dan guru dalam memperoleh sumber dan bahan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan Cronbach and Snow sebagaimana dikutip Ronald R. Sims dan Serbrenia J. Sims sebagai berikut: *“The educator continually devises and applies new instructional treatments, hoping for improved results. He seeks the best methods of instruction for a given purpose. Since learners differ, the search for generally superior methods should be supplemented by a search for ways to fit the instruction to each kind of learner. One can expect interaction between learner characteristics and instructional method. Where these exist, the instructional approach that is best on the average is not best for all persons.”*

Pendapat di atas bermakna bahwa pendidik harus terus-menerus berupaya untuk merancang dan menerapkan bentuk perlakuan pembelajaran baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Ini adalah metode pengajaran terbaik untuk tujuan tertentu. Karena karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-benda, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyesuaikan metode yang digunakannya untuk setiap siswa, karena tidak ada satu metode pembelajaran yang paling efektif yang dapat digunakan untuk semua orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dengan pengelola kelas unggul, pendidik, dan peserta didik metode

pembelajaran yang digunakan pendidik sudah baik, baik dalam mengorganisasikan metode, menyampaikan, maupun mengelola metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut pengelola, pendidik dan peserta didik pemilihan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan waktu dan tempat yang disediakan serta dilaksanakan secara variatif dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Kegiatan monitoring dan evaluasi program kelas unggulan sangat penting untuk menilai efektivitas program dan memastikan pencapaian tujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Komite madrasah, Kepala Madrasah, dan pengelola program kelas unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Tanggamus sudah melakukan monitoring dan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi akademik peserta didik kelas unggul yang dilakukan secara berkala melalui kegiatan asesmen baik harian, semester maupun ujian menunjukkan hasil yang sangat baik. Sementara hasil evaluasi non-akademik menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi MTs Negeri 1 Tanggamus diperoleh dari pencapaian peserta didik program kelas unggulan. Menurut Stufflebeam dkk, (2011) bahwa, “*evaluation the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”; evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk memilih berbagai alternative keputusan.

Berdasarkan pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi menjadi hal yang sangat penting bagi MTs Negeri 1 Tanggamus sebagai penyelenggara program kelas unggulan. Dengan melakukan evaluasi, pengelola, pendidik, dan peserta didik program kelas unggulan akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa melalui berbagai asesmen, tetapi juga menilai bagaimana minat, motivasi, keuletan dan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Faktor lain yang tidak kalah penting dari evaluasi proses adalah pelaporan. MTs Negeri 1 Tanggamus sudah melakukan pelaporan secara berkala kepada orang tua dalam bentuk laporan tertulis atau presentasi langsung yang membahas perkembangan akademik dan non akademik peserta didik dalam kegiatan rapat di akhir tahun. Pendidik program kelas unggul juga melaporkan secara berkala tentang minat, motivasi peserta didik kelas unggul kepada pengelola program kelas unggul. Berdasarkan uraian terhadap aspek-aspek komponen proses (*process*) evaluasi Program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus, maka dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik, sehingga dapat diputuskan bahwa aspek proses berada pada kategori baik.

Komponen Produk (*Product*)

Evaluasi Penilaian komponen produk pada penelitian ini mencakup tiga kawasan tujuan pembelajaran, meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada kawasan kognitif menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus berada pada kategori baik, dan di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hasil belajar afektif Peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik - sangat baik berkenaan dengan perolehan hasil belajar yang terkait dengan kesadaran diri, keteguhan memegang prinsip, kemampuan berbicara dan menulis, kemampuan bekerjasama dalam kelompok berpikir kritis. Hasil belajar psikomotorik warga belajar dapat dilihat pada rerata nilai praktik warga belajar pada materi pendidikan agama dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang juga secara keseluruhan menunjukkan hasil baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi non akademik banyak diperoleh dari prestasi peserta didik kelas unggulan. Perolehan hasil belajar peserta didik kelas unggul, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang menunjukkan kriteria baik sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus efektif dan layak untuk dilanjutkan penyelenggaraannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program kelas unggulan terhadap komponen konteks (*context*), komponen masukan (*input*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*product*) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik berprestasi. Meskipun masih terdapat beberapa sub-komponen yang harus ditingkatkan agar pelaksanaannya dapat lebih optimal.

1. Evaluasi komponen konteks menunjukkan bahwa program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik berprestasi, sesuai dengan harapan masyarakat dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di Tanggamus.
2. Evaluasi terhadap aspek-aspek pada komponen masukan (*input*) menunjukkan bahwa program kelas unggulan ini dirancang dan dilaksanakan dengan standar tinggi, mulai dari proses rekrutmen peserta didik, kualitas pendidik, manajemen program, hingga sarana dan prasarana yang tersedia
3. Evaluasi komponen proses (*process*) program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Tanggamus menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program ini telah berjalan secara efektif dan komprehensif untuk mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik.
4. Evaluasi komponen keluaran (*Product*) menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik program kelas unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan tidak hanya di bidang akademik tetapi juga di bidang non akademik. 100 % lulusan peserta didik program kelas unggulan dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah sekolah favorit baik yang berada di seputar Tanggamus maupun di luar Tanggamus. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

Saran bagi pengelola program kelas unggulan MTs Negeri 1 Tanggamus adalah agar madrasah menjalin komunikasi yang aktif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat dan alumni, guna memastikan program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar mampu mengelola program unggulan dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Madrasah juga disarankan untuk melakukan evaluasi tahunan secara komprehensif terhadap proses rekrutmen peserta didik, pelatihan guru, serta pengelolaan fasilitas, sehingga peningkatan standar mutu dapat terus terjaga. Di sisi lain, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan dalam proses evaluasi program, baik melalui survei maupun diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), sebagai bentuk partisipasi aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan mengeksplorasi faktor serta fokus kajian yang berbeda, khususnya dalam konteks pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Honigsfeld and Audrey Cohan, (2010) Cohen, L. (2010). *A guide to teaching practice: revised edition* (Vol. 185). Routdege.
- Arikunto dan Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan.pdf* (p. 228). Bumi Aksara, Jakarta.
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K., & Wyse, D. (2010). *A Guide to Teaching Practice*. In A

- Guide to Teaching Practice*. <https://doi.org/10.4324/978020384862>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry And Research Design*. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4, pp. 731–751). Sage Publication, Inc 2455 Teller Road Thousand Oaks California 91320. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Daniel L. Stufflebeam, George F. Madaus, T. K. (2002). *Evaluations Models View Point On Educational and Human Service Evaluation*. KLUWER ACADEMIC PUBLISHERS NEW YORK, BOSTON, DORDRECHT, LONDON, MOSCOW.
- Fadhli Muhammad. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad*. *Tadbir*, 1(02).
- Fitzpatrick, J. L. (1997). *Program Evaluation: Alternative Approaches Practical Guidelines*. Longman.
- Hadi, S. (2016). *Dinamika Madrasah dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan*. 9, 143–173.
- Hanun, F. (2016). *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(3), 405–424. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3>.
- John W. Creswell, J. D. C. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Copyright © 2018 by Sage Publications, Inc.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tentang Kurikulum Merdeka
- King, J., & Stevahn, L. (2013). *Interactive Evaluation Practice: Mastering the Interpersonal Dynamics of Program Evaluation*. Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452269979>
- Kirkpatrick. (2008). *Evaluating Training Programs*. In *Modul Training Zahir Accounting*. Berrett-Koehler Publishers, Inc. 235 Montgomery Street, Suite 650 San Francisco, California 94104-2916. <http://imas.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/65146/Modul+Zahir+Lengkap.pdf>
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. (2003). *Undang undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kurikulum Madrasah
- Stufflebeam, et al. (2007). *Evaluation Theori, Models, and Application* (Vol. 13, Issue 1). Published by Jossey-Bass.
- Stufflebeam dkk, (2011) Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield. (1981). *Evaluation Theory, Models & Applications* (Vol. 00). San Francisco: Jossey Bass.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 176–199.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhartono, N. (2009). *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen
- Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. 1, 1–14.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori Model, Standard, Aplikasi dan Prosesi (Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. RadjaGrafindo Persada.
- Zayyini Rusyda Mustarsyidah, & Sugiyar. (2022). *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo*. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 137–152. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>

